

## PENGARUH SOSIAL SUPPORT TERHADAP SCHOOL ENGAGEMENT PADA MAHASISWA

<sup>1</sup> Nafla Reihan Alya Solihin, <sup>2</sup> Amarilys Andaritidya\*

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat  
<sup>1</sup>naflarei@gmail.com, <sup>2</sup>amarilys@staff.gunadarma.ac.id\*  
(\*) Penulis korespondensi

### Abstrak

*School engagement adalah proses perkembangan yang melibatkan perilaku serta sikap yang terlihat lewat tingkah laku, emosi serta kognitif mahasiswa yang berbeda-beda seperti partisipasi, motivasi, perasaan dan hal lain berkaitan dengan lingkungan belajar. School engagement dapat membantu memprediksi kecenderungan mahasiswa mengalami putus kuliah. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh sosial support terhadap school engagement pada mahasiswa dengan menggunakan School Engagement Measure (SEM) dan Child Adolescent Sosial Support (CASS). Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dan diperoleh subjek mahasiswa sebanyak 116 orang. Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi sederhana yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan R Square 0,215 yang berarti terdapat pengaruh sosial support sebanyak 21,5% terhadap school engagement pada mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *School engagement, social support, mahasiswa*

### Abstract

*School engagement is a developmental process that involves behavior and attitudes that can be seen through the behavior, emotions and cognition of different students such as participation, motivation, feelings and other things related to the learning environment. School engagement can help predict the tendency of students to drop out of college. This quantitative study aims to examine the effect of social support on school engagement in college students using the School Engagement Measure (SEM) and Child Adolescent Social Support (CASS). The sampling technique used was purposive sampling and 116 student subjects were obtained. The research hypothesis was tested using simple regression which showed a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The results show that the research hypothesis is accepted with an R Square of 0.215, which means that there is a 21.5% influence of social support on student school engagement.*

**Keywords:** *School engagement, social support, college student*

### PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tingkat paling akhir dalam suatu pendidikan yang sifatnya opsional yang bisa ditempuh oleh tiap orang. Sebutan bagi para pelajar yang menempuh perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Untuk mengetahui mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik salah satu caranya adalah dengan melihat

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapat mahasiswa di akhir semester, selain itu IPK yang didapatkan oleh mahasiswa juga dapat memberikan gambaran mengenai peluang putus kuliah mahasiswa. Mahasiswa dikatakan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik bila dilihat dari aspek nilai namun tetap saja terdapat kemungkinan mahasiswa memutuskan untuk putus kuliah. Data DIKTI pada

tahun 2019 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 8% atau 698.621 mahasiswa yang putus kuliah. Data di tahun 2019 menunjukkan angka yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 239.498 mahasiswa putus kuliah. Sehingga tahun 2019 merupakan angka putus kuliah tertinggi di Indonesia. Data pada tahun 2020 sebanyak 602.263 mahasiswa putus kuliah walaupun terdapat penurunan tetapi tetap saja angka tersebut sangatlah besar.

Salah satu hal yang menyebabkan mahasiswa memilih untuk putus kuliah menurut Moesarofah (2021) adalah ketika mahasiswa merasa terisolasi sebagai konsekuensi dari kegagalan untuk mengintegrasikan dirinya terhadap lingkungan akademik dan sosial. Membangun interaksi sosial di perguruan tinggi mengarah pada integrasi sosial, sementara performansi akademik dan pengembangan aspek intelektual mengarah pada integrasi akademik. Mahasiswa yang menarik diri dari kegiatan akademik dapat membawanya ke arah putus kuliah karena merasa diri tidak cocok baik secara akademis maupun sosial. Keputusan melanjutkan atau putus kuliah dapat dipengaruhi oleh pola pikir seperti kurang memperlihatkan usaha dan ketabahan serta pengalaman atau kejadian yang dialami.

Frederick, Blumenfeld dan Paris (2004) berpendapat *school engagement* dapat membantu untuk mengetahui apakah individu memiliki kecenderungan putus sekolah atau kuliah. Mahasiswa yang putus kuliah menun-

unjukkan perilaku jarang mengerjakan tugas, kurangnya keterlibatan di tempat kuliah dan kurangnya aktivitas di kampus. Penelitian terdahulu yang dicetuskan oleh Atwell, Orpert, dan Meyers (dalam Gunawan, Dewi & Tiatri, 2017) menyatakan bahwa setidaknya hampir 25% mahasiswa dikelas tidak mau terlibat dalam kegiatan di kampus, mahasiswa merasa terpaksa dan tidak senang berada di kampus. Mahasiswa yang tidak menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran dan aktivitas di kampus merupakan masalah yang sudah lama terjadi dimana antusias mahasiswa untuk belajar semakin mengalami penurunan (Li, 2011).

Rooda (dalam Wonglorsaichon, Wongwanich, & Wiratchai 2013) berpendapat bahwa *school engagement* melibatkan prestasi belajar dalam sekolah, sedangkan menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) *school engagement* merupakan perilaku positif yang biasanya diperlihatkan di sekolah. *School engagement* mahasiswa bisa dilihat dari keaktifan dan perilakunya selama menempuh pendidikan. *School engagement* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk tidak berhenti dari perguruan tinggi.

Wonglorsaichon, Wongwanich, dan Wiratchai (2013) menyatakan bahwa *school engagement* dipengaruhi oleh hubungan di kampus, terutama hubungan antara teman, dosen, dan orang tua. *School engagement* tidak bisa terlepas dari dukungan sosial pada lingkungan di sekitar mahasiswa. Menurut Lin

(dalam Li, Han, Wang, Sun, & Cheng 2018) dukungan sosial adalah dukungan psikologis yang individu dapatkan dan rasakan pada lingkungannya seperti dihargai, rasa peduli dan saling membantu. Dukungan sosial yang diterima dapat diartikan sebagai keberadaan dan penerimaan sebuah dukungan sedangkan dukungan sosial yang dirasakan diartikan sebagai sebuah persepsi dan kehadiran dari dukungan tersebut. Menurut Mandieta, Jacinto, Fuentes, Leiva, dan Trave (2012) tipe dalam dukungan sosial dihasilkan dari dukungan keluarga, dukungan pengajar, dan dukungan teman sebaya.

Sani, Fadizal dan Astuti (2020) mengutarakan bahwa dukungan sosial yang dilakukan orang tua dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat karena keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memicu kesenangan dalam belajar. Tas, Subasi, dan Yerdelen (2018) menyatakan bahwa ketika dukungan dosen ditunjukkan seperti menetapkan tujuan yang jelas dan berperilaku yang sesuai, mahasiswa menjadi lebih gigih dan mau belajar. Dosen yang menunjukkan kepedulian juga berdampak meningkatkan antusiasme mahasiswa saat pembelajaran. Khan dan Santi (2019) menyampaikan bahwa dukungan teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam pendidikan yaitu, kebutuhan afeksi yaitu kebutuhan individu seperti perhatian dan penerimaan. Dukungan teman sebaya juga berperan sebagai penyedia motivasi untuk

memberi semangat melakukan sesuatu yang belum dilakukan. Serta dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik termasuk untuk rajin belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Estell dan Perdue (2013). Hasil yang ditemukan dalam penelitian bahwa dukungan sosial dari orang tua dan pengajar mempengaruhi *school engagement*. Semakin tinggi dukungan sosial semakin baik pula *school engagement*. Lain hal dengan dukungan sosial teman sebaya, menunjukkan terdapat pengaruh terhadap *school engagement* secara afeksi tetapi tidak berpengaruh terhadap *school engagement* secara *behavioral* (Bagaimana kebiasaan mahasiswa dalam pembelajarannya). Penelitian terdahulu lainnya yang membahas *school engagement* dan *sosial support* salah satunya yang dilakukan oleh Rahman dan Rusli (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi *school engagement*. Berdasarkan angka yang sudah didapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa memiliki nilai sebesar 9,1%. Sehingga bisa dikatakan bahwa dukungan teman sebaya memang mempengaruhi *school engagement* siswa walaupun angkanya cukup kecil.

Masih terbatasnya hasil penelitian mengenai *school engagement* di kalangan pelajar Indonesia menjadi celah untuk peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *sosial support* terhadap *school engagement* di kalangan mahasiswa. Peneliti menggunakan mahasiswa sebagai responden dalam peneli-

tian ini secara spesifik mengingat pentingnya *school engagement* bagi mahasiswa karena berdampak terhadap peningkatan kelulusan dan mengurangi kemungkinan mahasiswa untuk keluar atau berhenti dari pendidikan yang ditempuh. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai apakah ada dan seberapa besar pengaruh *sosial support* terhadap *school engagement* di kalangan mahasiswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Sampel dalam penelitian ini adalah 116 mahasiswa berstatus aktif yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, terdiri dari 103 mahasiswi dan 13 mahasiswa yang berusia 18 hingga 27 tahun. 49 orang di antaranya mengikuti organisasi kemahasiswaan dan 11 orang diantaranya menjadi asisten dosen/laboratorium di kampus. Penelitian ini menggunakan dua skala, skala pertama *School Engagement Measure (SEM)* oleh Diaz, Fernandez dan Revuelta (2016) terdiri dari 19 aitem yang menggunakan teori Fredricks, Blumenfied, dan Paris yaitu *behavioral*, *emotional* dan *cognitive engagement*. Nilai *Alpha Cronbach* skala SEM yang dihasilkan sebesar 0,815. Skala kedua, *Child and Adolescent Sosial Support (CASS)* dibuat oleh Malecki, Demaray dan Elliot (2000), terdiri dari 36 butir aitem yang mengadaptasi teori Tardy (1985), terdiri dari dukungan emosional, informasional, penghargaan dan instrumental. CASS juga melihat dukungan sosial dari orangtua, dosen dan

teman sebaya. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *alpha Cronbach* skala CASS sebesar 0,949. Kedua skala menggunakan model Likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari TP (Tidak Pernah) diberi bobot 1, J (Jarang) diberi bobot 2, T (Terkadang) diberi bobot 3, SS (Sangat Sering) diberi bobot 4 dan S (Selalu) diberi bobot 5. Peneliti melakukan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis, yaitu pengaruh *sosial support* terhadap *school engagement* pada mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS ver. 24.0 for Windows*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisa regresi sederhana didapatkan hasil F sebesar 31,228 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang ditemukan dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *school engagement* pada mahasiswa. Untuk melihat keeratan antara *school engagement* dan *sosial support* nilai R pada data memiliki nilai sebesar 0,464 sehingga keeratan bersifat lemah.

Besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap *school engagement* dilihat dari nilai *R square*. Untuk nilai *R square* pada data memiliki nilai sebesar 0,215 seperti yang terlihat pada table 1. Besarnya pengaruh *sosial support* terhadap *school engagement* pada mahasiswa adalah sebanyak 21,5% dan 78,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Sehingga bisa diterima bahwa

adanya pengaruh *social support* terhadap *school engagement* pada mahasiswa.

Peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk melihat pengaruh *social support* terhadap tiap dimensi *school engagement* yang dilakukan dengan analisis regresi berganda. Ditemukan bahwa baik dukungan sosial dari orang tua, dosen dan teman sebaya memiliki pengaruh baik pada *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. Tetapi dukungan sosial dosen lebih berpengaruh terhadap *behavioral engagement* dari pada dukungan sosial orang tua dan teman sebaya.

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, tidak mudah menyerah, dan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar, mahasiswa juga lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Namun, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber

dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen, mahasiswa tersebut dapat merasa tidak berharga, merasa tidak berdaya dan tidak dihargai. Mahasiswa akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik (Suciani & Rozali, 2014). Menurut Abdullah dan Singh (2019) mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif dari dua kelompok dukungan sosial kemungkinan besar akan mengalami perubahan di kampus. Setiap salah satu dari tiga kelompok baik itu teman sebaya, orang tua, dan dosen secara positif mempengaruhi prestasi dan *engagement* mahasiswa. sehingga setiap jenis hubungan sangat penting untuk fungsi pembelajaran. Setiap kali dukungan dosen, teman sebaya dan orang tua diperkuat akan memajukan kualitas sosial, dan menginspirasi mahasiswa untuk memiliki tujuan sosial yang positif dan perilaku dalam kelas akan lebih luas.

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

<b>F</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Sig.</b>
31,228	0,464	0,215	0,000 <sup>b</sup>

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis per Dimensi Variabel**

<b>Social</b>	<b>Engagement</b>	<b>Sig. (Anova)</b>	<b>R Square</b>	<b>Sig. (Coefficients)</b>
Orang Tua	<i>Behavioral</i>	0,003	0,119	0,572
Dosen				0,098
Teman				0,193
Orang Tua	<i>Emotional</i>	0,000	0,211	0,928
Dosen				0,008
Teman				0,053
Orang Tua	<i>Cognitive</i>	0,004	0,112	0,773
Dosen				0,045
Teman				0,174

Berdasarkan hasil analisa responden ditemukan bahwa dukungan pada dosen lebih berpengaruh baik secara *behavioral*, *emotional* dan *cognitive* terhadap mahasiswa. Eccles (2004) menyatakan bahwa sifat dan kualitas hubungan antara dosen dan mahasiswa berkontribusi pada peningkatan motivasi dan *school engagement*, serta prestasi akademik. Dosen yang mempercayai dan menghormati siswanya, yang peduli dengan kualitas perolehan mahasiswanya di kampus. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan prestasi akademik cenderung berasal dari dukungan emosional dan sosial yang dibutuhkan mahasiswa dalam mendekati tugas-tugas belajar dan mengembangkan persepsi positif tentang kompetensi akademiknya. Persepsi positif mahasiswa terhadap dukungan sosial dan emosional yang diberikan oleh dosen cenderung berhubungan dengan tingkat harga diri yang tinggi, perasaan memiliki perguruan tinggi, serta dengan sikap positif terhadap perguruan tinggi. Menurut Prihandini dan Savitri (2021) dosen yang menunjukkan dukungan seperti memberikan bantuan dengan memberikan umpan balik yang membangun, mahasiswa akan terdorong untuk lebih berusaha dalam mengerjakan tugas tersebut walaupun sulit (*cognitive engagement*) dan bersemangat saat mengerjakannya karena merasa terbantu (*emotional engagement*). Respon yang positif dari dosen membuat mahasiswa tidak ragu untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang tidak dimengerti (*behavioral engagement*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan sosial memengaruhi *school engagement* mahasiswa, dukungan sosial yang lebih menunjukkan pengaruh adalah dukungan yang diterima mahasiswa dari dosennya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas terutama untuk ranah pendidikan dan sosial, masih banyak yang bisa diteliti. Variabel selain dukungan sosial yang dapat dipilih adalah prestasi belajar, motivasi belajar, efikasi diri ataupun bisa meneliti satu variabel dukungan sosial baik dari orang tua, teman sebaya, guru atau orang lain yang signifikan, sehingga bisa diteliti lebih mendalam untuk mengetahui lebih detail, yang kemudian dapat menghasilkan data yang lebih bervariasi bagi penelitian dengan tema *school engagement*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Singh, K. (2019). Sosial support as predictor of student engagement among secondary school student. *International journal of innovative technology and exploiting engineering*. 8(7), 3037-3042.
- Afrianty, F & Kusdiyati, S. (2014). Studi deskriptif school engagement siswa kelas X, XI dan XII IPS SMA Mutiara 2 Bandung. *Prosiding psikologi*. 2, 460-467.
- Cheng, S., Deng, M., & Yang, Y. (2020). Sosial support and student engagement among deaf or hard-of-hearing students.

- Communication disorders quarterly*. 00 (0), 1-8.
- Diaz, E., R., Fernandez, A., R., & Revuelta L. (2016). Validation of the Spanish version of the school engagement measure (SEM). *The Spanish journal of psychology*. 19(86), 1-9.
- Eccles, J., S. (2004). *Handbook of adolescent psychology* (2<sup>nd</sup> edition). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Estell, B. D., & Perdue H. N. (2013). Sosial support and behavioral and affective school engagement: the effects of peers, parents, and teachers. *Psychology in the schools*. 50(4), 325-339.
- Fredricks, A. J., Blumenfeld, C. P., & Paris, H. A. (2004). School engagement: potential of concept, state of evidence. *Review of educational research*. 74 (1), 59-109.
- Gunawan, F., A., Dewi, F., I., R., & Tiatri, S. (2017). Hubungan peer support dengan school engagement pada siswa sd. *Jurnal muara sosial, humaniora, dan seni*, 1(2), 55-59.
- Hodgers, T. (2018). School engagement is more than just talk. *Education*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2020, dari <https://www.gallup.com/education/244022/school-engagement-talk.aspx>
- Imran, F., Susetyo, B., Wigena, A, H. (2013). Identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan mahasiswa putus kuliah di ipb angkatan 2008 menggunakan analisis survival. *Xplore*. 2(1), 1-6.
- Khan, R.I., & Santi, N., N. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*, 4 (2), 191
- Li, Y. (2011). School engagement: what it is and why it is important for positive youth development. *Advance in child development and behavior*. 41(6), 131-160.
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How sosial support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: the mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*. 61, 120-126.
- Malecki, C., K., Demaray, M., K., & Elliot, S., N. (2000). *The Child and Adolescent Sosial Support Scale*. Northern Illinois University: DeKalb.
- Mandieta, H. I., Jacinto, G. L., Fuentes, M. D. J., Leiva, G. P., & Trave, C. M. (2012). Types of sosial support provided by parents, teachers, and classmates during adolescence. *Journal of community psychology*. 40(6), 645-664.
- Mastrorilli, T., M. (2016). Understanding the high school dropout process through student engagement and school processes: evidence from the educational longitudinal study of 2002. *CUNY Academic works*.

- Moesrofah. (2021). Mengapa mahasiswa putus kuliah sebelum lulus?. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang* 15-16 januari 2021.
- Prihandini, F., & Savitri, J. (2021). Peran teacher support terhadap school engagement pada siswa SMA “X” Bandung. *Humanitas*. 5(1), 27-42.
- Rahman, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap student engagement sman 1 kampung dalam. *Jurnal riset psikologi*. 2020 (1), 1-11.
- Sani, D., N., Fadizal, M., Astuti, Y. (2020). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal keperawatan widya gantari indonesia*. 4(2), 110-114.
- Suciani, D., & Rozali, Y., A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal psikologi*. 12(2), 43-47.
- Tas, Y., Subasi, M., Yerdelen S. (2018). The role of motivation between perceived teacher support and student engagement in science class. *Educational studies*. 45(5), 1-11.
- Tardy, C., H. (1985). Sosial support measurement. *American journal of community psychology*. 13(2), 187–202.
- Wonglorsaichon, B., Wongwanich, S., & Wiratchai N. (2013). The influence of students school engagement to learning achievement: a structural equation modeling analysis. *Procedia – sosial and behavioral sciences*. 116(2014), 1748-1755.